

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Heni Safitri^{a*} | Mulyaningsih^b

^a Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

^b Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

* Koresponden penulis : henisafitri389@gmail.com

ABSTRACT

Background: MPASI is a food introduced to infants at 6 months of age to meet their nutritional needs. According to Indonesia health demography surveys baby who receive 0-1 months 9,6%, at 2-3 months at 16,7%, and 4-5 months at 43,9%.

Objective : Find out the level of mother's knowledge about giving weaning food to baby aged 6-12 months.

Methods: Descriptive research. The sampling technique with total sampling of 37 mothers in Pengkol village.

Results: The results of the univariate show the respondents characterize as follow some mothers had graduated in high school (62,2%), aged 20-35 years (81,1%), worked as housewife (62,2%), and the level of mother's knowledge in medium category (78,4%).

Conclusion : The research showed that the level of mother's knowledge about giving weaning food to baby is medium (78,4%)

Keywords : Knowledge, MPASI.

Latar Belakang : MPASI adalah makanan yang dikenalkan pada bayi mulai usia 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi pada bayi. Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia bayi yang mendapatkan MPASI usia 0-1 bulan sebesar 9,6%, pada usia 2-3 bulan 16,7%, dan usia 4-5 bulan sebesar 43,9%.

Tujuan : Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI pada bayi usia 6-12 bulan.

Metode : Jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan teknik Total Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 37 orang Ibu di Desa Pengkol.

Hasil : Hasil uji univariat menunjukkan karakteristik responden yaitu sebagian ibu berpendidikan SMA (62,2%), berusia 20-35 tahun (81,1%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (62,2%), dan tingkat pengetahuan ibu kategori sedang (78,4%).

Kesimpulan : Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI adalah sedang (78,4%).

Kata Kunci : Pengetahuan, MPASI.

Jurnal Keperawatan Duta Medika diterbitkan oleh Universitas Duta Bangsa Surakarta.

Website: ojs.udb.ac.id

Pendahuluan

MPASI atau sering disebut makanan pendamping ASI adalah makanan yang dikenalkan pada bayi mulai usia 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi pada bayi. Setelah bayi berusia 6 bulan, maka kebutuhan zat gizi semakin bertambah sehingga bayi memerlukan makanan pendamping ASI untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Makanan pendamping ASI dikenalkan kepada bayi mulai usia 6 bulan secara bertahap baik bentuk maupun jumlah makanan sesuai dengan kebutuhan bayi. Pemberian MPASI yang baik akan membantu perkembangan dan pertumbuhan bayi dengan baik dan akan penting untuk kepentingan kecerdasan

dan pertumbuhan fisik pada periode ini (Mufida, 2015). Pemberian makanan pendamping ASI bertujuan sebagai pelengkap zat gizi pada ASI yang kurang dibandingkan dengan usia anak yang semakin bertambah (IDAI, 2018).

Pemberian makanan pendamping ASI dini (<6 bulan) di Indonesia menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 bayi yang mendapat makanan pendamping ASI usia 0-1 bulan sebesar 9,6%, pada usia 2-3 bulan sebesar 16,7%, dan usia 4-5 bulan sebesar 43,9%. Salah satu faktor resiko yang menjadi penyebab utama kematian pada balita yang disebabkan oleh diare (25,2%) dan ISPA (15,5%)

(Sadli, 2019).

Hasil data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus, diketahui bahwa jumlah bayi di tahun 2012 adalah 7.762 bayi (0-6 bulan) sedangkan yang diberi ASI Eksklusif hanya 26,4% dan selebihnya sudah diberikan makanan pendamping ASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Dari data tersebut menunjukkan prevalensi terendah di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Gebong Kabupaten Kudus. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Wahyuningsih di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Grobong pada Kabupaten Kudus pada awal Januari 2014 diperoleh data dari 73 bayi yang berusia 6-12 bulan hanya 37,0% bayi yang diberikan makanan pendamping ASI sesuai dengan umur, sedangkan bayi yang lainnya sudah diberikan makanan pendamping ASI (Widyastuti, 2021).

Masih banyak terjadi fenomena ibu yang memberikan bayi MPASI sebelum memasuki waktu pemberian. Terdapat fenomena ibu yang memberikan pisang kepada anaknya yang belum berusia 6 bulan, pemberian MPASI dini dapat meningkatkan resiko terjadinya gastroenteritis dan resiko alergi terhadap makanan yang sangat berbahaya bagi bayi serta mengurangi peodukasi ASI lantaran bayi jarang menyusui. Gastroenteritis merupakan infeksi saluran pencernaan seperti muntah dan diare atau yang lebih dikenal dengan muntaber (Prastiyono, 2014). Ini terjadi karena belum sempurnanya sistem imun bayi sehingga jika diberikan sebelum bayi berusia 6 bulan akan rentan mengalami penyakit. Pemberian MPASI sebelum waktunya juga meningkatkan angka kematian 7 kali dibandingkan anak yang mendapatkan MPASI tepat waktu. Untuk kasus yang ekstrem dapat menyebabkan tersumbatnya saluran pencernaan bahkan dilakukan pembedahan. Selain itu, pemberian MPASI sebelum waktunya juga berpengaruh pada tingkat kecerdasan otak anak setelah dewasa dan memicu terjadinya penyakit obesitas, hipertensi dan jantung coroner (Hurek, 2020).

Orang tua khususnya ibu berperan penting dalam melaksanakan pemberian

MPASI, pemberian MPASI yang baik oleh ibu dapat memenuhi kebutuhan gizi pada bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, menurut Ikatan Dokter Indonesia menyarankan untuk memberikan ASI secara eksklusif hingga bayi berusia 6-24 bulan diteruskan dengan pemberian ASI sampai berusia 2 tahun lebih. MPASI yang memiliki syarat tepat waktu, bergizi lengkap, cukup dan seimbang, aman serta diberikan secara benar (Aprilia, Mawarni and Agustina, 2020).

Masyarakat seringkali melakukan praktek pemberian makanan pendamping ASI terlambat dan pemberian makanan pendamping ASI yang tidak benar seringkali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak yang dapat mempengaruhi diantaranya pengetahuan ibu, sikap ibu dan tindakan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI dapat memperburuk gizi anak karena masa bayi merupakan masa rawan bagi anak mengalami kekurangan gizi (Nurhasanah, 2015).

Ibu yang memiliki bayi harus memiliki pengetahuan yang baik terhadap pemberian MPASI pada bayi. Pengetahuan ibu adalah salah satu faktor yang penting dalam pemberian makanan tambahan pada bayi karena dengan pengetahuan yang baik, ibu tahu kapan waktu pemberian makanan yang tepat. Pengetahuan ibu yang masih kurang dapat menjadi pemicu pemberian MPASI dini atau pemberian MPASI yang tidak sesuai dengan kebutuhan bayi (Jayanti *et al.*, 2020)

Menurut Aprilia *et al* (2020) variabel paritas adalah variabel yang paling dominan atau besar pengaruhnya terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MPASI) sehingga para ibu sudah diberikan informasi yang tepat sejak kehamilan terkait ASI eksklusif dan Pemberian MPASI dalam penelitian Antoni (2017) masih banyak tingkat pengetahuan ibu rendah tentang cara dan waktu pemberian MPASI pada bayinya sehingga pemberian MPASI

pada bayi di bawah umur 6 bulan cukup tinggi dan akan berdampak terhadap tumbuh kembang bayinya.

Hasil studi pendahuluan di Desa Pengkol dari hasil wawancara bersama bidan terdapat 37 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan, bidan mengatakan belum banyak edukasi mengenai pemberian MPASI kepada ibu. Peneliti memberikan pertanyaan kepada 5 ibu tentang pemberian MPASI 3 dari 5 ibu masih melakukan pemberian MPASI belum tepat waktu, seringkali ibu memberikan anaknya makanan seperti roti bayi dan pisang kepada anaknya yang belum berusia 6 bulan, karena ibu menanggapi anaknya masih lapar.

Berdasarkan urian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Tingkat Pegetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI Pada Bayi Usia 6-12".

Metode

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitsn deskriptif dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Pendidikan	Tidak tamat	0	0
	SD	3	8,1
	SMP	10	27,0
	SMA	23	62,2
	Sarjana/PT	1	2,7
	Total	37	100
Usia	<20 tahun	2	5,4
	20-35 tahun	30	81,1
	>35 tahun	5	13,5
	Total	37	100
Pekerjaan	PNS/TNI/POLRI	0	0
	Buruh/Petani	7	18,9
	Wiraswasta	6	16,2
	Swasta	1	2,7
	Ibu rumah tangga	23	62,2
	Lain-lain	0	0
	Total	37	100

Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 23 responden (27,0%), berusia 20-35 tahun sebanyak 30

Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Desa Pengkol, sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, sejumlah 37 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2022 di Desa Pengkol. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dari Noviana (2019) yaitu kuesioner tentang pengetahuan pemberian MPASI.

Hasil dan Diskusi

Pengambilan data primer dilakukan di Desa Pengkol pada bulan Mei 2022. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

responden (81,1%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 responden (62,2%).

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	5	13,5
Sedang	29	78,4
Rendah	3	8,1
Total	37	100

Berdasarkan tabel 2 mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori sedang sebanyak 29 responden (78,4%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk tabel distribusi, selanjutnya peneliti akan membahas satu persatu hasil penelitian sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil karakteristik pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 23 responden (62,2%). Responden yang memiliki pendidikan SD sebanyak 3 responden (8,1%), SMP 10 responden (27,0%), dan Sarjana/PT sebanyak 1 responden (2,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilowati (2018) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan menengah (SMA/SMK/MA). Pendidikan merupakan salah satu wadah bagi seseorang dalam memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan itu hal utama pembentuk tindakan seseorang. Pendidikan tersebut merupakan dasar dalam menentukan respon terhadap rangsangan yang datang dalam kehidupan baik itu rangsangan positif maupun negatif, sehingga akan mengarah ke perilaku, termasuk perilaku kesehatan. Pendidikan itu sendiri terbagi dalam pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah umumnya, sedangkan pendidikan informal didapat dari lingkungan keluarga yang berupa ajaran tata krama, sikap dan tingkah laku yang diajarkan oleh anggota keluarga (seperti orang tua) sejak lahir.

Distribusi berdasarkan usia ibu menunjukkan bahwa mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 30 responden (81,1%). Responden yang berusia < 20 tahun sebanyak 2 responden (5,4%), sedangkan responden yang berusia >35 tahun sebanyak 5 responden (13,5%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Trisanti (2018) yang menunjukkan

mayoritas ibu berusia 20-35 tahun. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Pada usia muda, individu akan lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia muda akan lebih banyak waktu untuk membaca.

Distribusi berdasarkan pekerjaan ibu menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 responden (62,2%). Responden yang memiliki pekerjaan sebagai buruh/petani sebanyak 7 responden (18,9%), responden yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 6 responden (16,2%), sedangkan responden yang bekerja sebagai swasta sebanyak 1 responden (2,7%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Indriati and Ningsih (2020) yang mengatakan lebih dari setengah (64,2%) responden tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga. Dari data yang didapat responden yang tidak bekerja bukan berarti tidak memiliki pengetahuan, pengalaman responden dalam pemberian makanan pendamping ASI dan lingkungan sekitar tempat tinggal responden yang sangat mempengaruhi responden dalam pemberian makanan pendamping ASI. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga sebenarnya memiliki pengetahuan, hanya saja diperluakan sosialisasi ataupun pendampingan dari kader kesehatan baik melalui posyandu, puskesmas maupun pusat kesehatan lainnya.

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI pada bayi usia 6-12 bulan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori sedang sebanyak 29

responden (78,4%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori tinggi sebanyak 5 responden (13,5%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 3 responden (8,1%).

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa rata-rata ibu yang memberikan MPASI sebelum usia 6 bulan, sehingga ibu memberikan MPASI ketika bayi menangis setelah disusui. Selain itu juga disebabkan karena kurangnya informasi dari petugas kesehatan dan kader posyandu untuk ibu yang memiliki bayi, sehingga tingkat pengetahuan ibu masih dalam kategori sedang. Dalam penelitian ini pengetahuan responden hanya sebatas tahu tentang MPASI, tetapi tidak dipraktikkan dalam tindakan nyata. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian MPASI yang benar dan kebiasaan pemberian MPASI yang tepat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya sosialisasi dari kader masyarakat maupun kader kesehatan sangat diperlukan untuk menunjang pengetahuan ibu dalam memberikan MPASI kepada bayinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulisthianingsih (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan responden mengenai pemberian MPASI menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu sedang. Banyak responden yang merasa bayinya masih lapar jika hanya diberikan ASI dan banyaknya ibu-ibu yang menghiraukan motivasi dari kader sehingga masih cukup banyak ibu-ibu yang memberikan MPASI sebelum bayinya berusia 6 bulan. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya bayi tidak mudah lapar dan merasa kenyang, sehingga banyak bayi yang dapat tenang dan tidak menangis karena kelaparan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI pada bayi usia 6-12 bulan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan

ibu masuk dalam kategori sedang, hal itu dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan, usia dan pekerjaan ibu.

Hasil penelitian ini diharapkan ibu mampu meningkatkan pengetahuan dari kategori sedang ke kategori baik dan ibu lebih memperhatikan pemberian MPASI.

Daftar Pustaka

- Aprilia, Y. T., Mawarni, E. S. and Agustina, S. (2020) 'Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), pp. 865-872. doi: 10.35816/jiskh.v10i2.427.
- Jayanti, K. et al. (2020) 'Meningkatkan Pengetahuan Ibu Menyusui Mengenai Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) melalui Penyuluhan Kesehatan di PBM Citra Lestari Bogor', *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(02), p. 125. doi: 10.30736/jab.v3i02.63.
- Linda Sulisthianingsih (2019) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pemberian Mp-Asi Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kelurahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta*. Available at: <http://digilib.unisayogya.ac.id/4369/>.
- Susilowati, E. (2018) 'Gambaran Tingkat pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak Tahun 2017', *Avicenna Journal of Health Research*, 1(1), pp. 1-13.
- Trisanti, I. (2018) 'Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Bagi Bayi Umur 6-12 Bulan Ditinjau Dari Karakteristik Ibu', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 9(1), p. 66. doi: 10.26751/jikk.v9i1.405.
- Arifin, Y. and Cilia, W. A. (2019) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang MP-ASI Di

Kelurahan Kurao Pagang Tahun 2018',
Jurnal Kesehatan Mercusuar, 2(1), p. 7.
doi: 10.36984/jkm.v2i1.34.

Indriati, M. and Ningsih, K. (2020) 'Profil Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Kota Bandung', *Jurnal Sehat Masada*, 14(2), pp. 107-113. doi: 10.38037/jsm.v14i2.131.

Hurek, R. K. K. and Esem, O. (2020) 'Determinan Pemberian Makan Pada Bayi Berusia Kurang Dari Enam Bulan', *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 5(2), pp. 1-8. doi: 10.22236/arkesmas.v5i2.5197.

Sadli, M. (2019) 'Hubungan Sosial Budaya Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan', *Jurnal Kebidanan*, 11(01), p. 15. doi: 10.35872/jurkeb.v11i01.326.

IDAI. (2018b). Pemberian Makanan Pendamping Air SusuIbu (MPASI). UKK Nutrisi dan Penyakit Metabolik IDAI